

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PERILAKU SISWA DI KELAS IV SD NEGERI 173422 POLLUNG TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**Juniko Esra Tarigan<sup>1)</sup>, Indah Meilana<sup>2)</sup>, Putri Febriani Situmorang<sup>3)</sup>,**

<sup>1)2)3)</sup> Universitas Quality, Indonesia

Corresponding author: juniko.tarigan@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di kelas IV-A SD Negeri 173422 Pollung yang terdiri dari 19 orang peserta. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode ini bertujuan membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta- fakta hubungan antara fenomena yang diteliti. Bentuk pelaksanaan pendidikan karakter di kelas IV-A SD Negeri 173422 Pollung diwujudkan melalui integrasi dalam program pengembangan diri, integrasi dalam kegiatan pembelajaran serta nilai karakter yang dikembangkan sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai karakter yang dikembangkan di kelas IV-A SD Negeri 173422 Pollung yaitu nilai religius, jujur, disiplin, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab, dan toleransi.

**Kata kunci : Implementasi Pendidikan Karakter, Perilaku Siswa**

### **ABSTRACT**

*This research was conducted in class IV-A of SD Negeri 173422 Pollung consisting of 19 participants. The research method is quantitative descriptive. This method aims to create a systematic, factual and accurate picture of the facts of the relationship between the phenomena studied. The form of implementation of character education in class IV-A of SD Negeri 173422 Pollung is realized through integration in self-development programs, integration in learning activities and character values developed by the school. Thus it can be concluded that the character values developed in class IV-A of SD Negeri 173422 Pollung are religious, honest, disciplined, friendly/communicative, responsible, and tolerant values.*

**Keywords: Implementation of Character Education, Student Behavior**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, Pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Pembentukan karakter itu dimulai

dari fitrah yang diberikan Tuhan yang kemudian membentuk jati diri perilaku. Dalam prosesnya sendiri fitrah yang alamiah ini sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peranan yang sangat penting, oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk.

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang tertuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Khusnianti menyatakan pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan akhlak, tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Jadi pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengacu pada kemampuan sehari-hari anak yang dilakukan secara spontan dari hati, jiwa dan bawaan, kepribadian, perilaku dan budi pekerti yang dimiliki seseorang.

Pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan-

pembiasaan positif baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Untuk itu sekolah sebagai lembaga formal harus memasukkan pendidikan karakter melalui semua materi pelajaran di sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Karena untuk mewujudkan bangsa Indonesia bermutu dan berbudaya, tidak hanya cerdas dan beriman saja, tetapi juga berhati, berperasaan serta beretika. Dengan mendidik anak-anak dalam bidang nilai-nilai yang dimulai sejak usia dini dan bersifat terus-menerus dan sinergis antara pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena sesungguhnya pendidikan informal yang ditanamkan oleh orangtua di dalam keluarga dan masyarakat lebih berorientasi pada nilai-nilai keagamaan dan perilaku anak.

Pada faktanya masalah-masalah seputar karakter moral yang terjadi sekarang ini, jauh lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan dengan masalah-masalah karakter atau moral yang terjadi pada masa-masa sebelumnya. Persoalan karakter menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama dikarenakan peserta didik sekarang ini bisa dianggap sedang menderita krisis karakter. Krisis ini diantara lain dengan meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum bisa dapat diatasi secara tuntas. Perilaku remaja juga diwarnai

dengan gemar menyontek, kebiasaan bullying disekolah dan tawuran.

Pendidikan karakter hadir sebagai solusi problem moralitas dan karakter. Meski bukan sesuatu yang baru, pendidikan karakter pada khususnya untuk membenahi moralitas perilaku anak generasi muda. Pendidikan karakter bukan sesuatu yang baru, karena sebelumnya sudah ada pendidikan budi pekerti, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Pendidikan agama dan sebagainya. Hanya saja, pendidikan karakter ini memiliki kelebihan karena merangkum tiga aspek kecerdasan peserta didik, yaitu kecerdasan afektif, kognitif dan psikomotorik.

Berdasarkan fenomena yang ada peneliti akan melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bahwa implementasi pendidikan karakter sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Peneliti akan mendeskripsikan pendidikan karakter untuk menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki perilaku yang baik untuk diterapkan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa di Kelas IV SD 173422 Pollung".

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pendekatan Pemecahan Masalah**

Untuk mencapai pendidikan karakter dibutuhkan metode yang tepat agar pencapaiannya semakin terarah dan efektif. Untuk membangun karakter yang baik,

metode yang digunakan tidak bisa hanya untuk meningkatkan aspek kognitif semata, akan tetapi harus seluruh dimensi spiritual, emosional, sosial, kreatifitas, dan motorik juga harus dikembangkan secara terfokus dan terstruktur.

Menurut Doni A Koesoema, ada lima metode pendidikan karakter diantaranya: mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praxis prioritas dan refleksi.

- a. Mengajarkan, pemberian pemahaman konseptual pada siswa tentang konsep-konsep nilai tertentu.
- b. Keteladanan, konsisten dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekedar melalui sesuatu yang dikatakan pembelajaran di kelas, melainkan juga ada di dalam diri sang guru, dalam kehidupan yang nyata di luar kelas, karakter guru menentukan warna kepribadian anak didik.
- c. Menentukan prioritas, sekolah memiliki prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi sekolah tersebut. Oleh sebab itu, sekolah semestinya menentukan tuntutan standar atas karakter yang ditawarkan kepada siswa sebagai bagian dari kinerja.
- d. Praxis prioritas, unsur lain yang sangat terpenting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan tuntutan sekolah atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, sekolah mesti

mampu membuat verifikasi sejauhmana visi sekolah telah dapat merealisasikan dalam lingkup pendidikan skolistik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam sekolah tersebut.

- e. Refleksi, karakter yang akan dibentuk oleh sekolah pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijaksanaan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis.

### **B. State Of The Art dan Kebaruan Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang

mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, didisiplin, dan kerja sama yang meningkatkan ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional), dan ranah skill (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan

kerjasama).

Dari pendapat yang di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses untuk mendidik peserta didik menjadi insan yang lebih baik yang terwujud dari nilai-nilai karakter di sekolah dan bisa di terapkan dalam kehidupannya sehari-hari di lingkungan rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan dan mencari hubungan atau pengaruh dari sejumlah variabel penelitian yang ada, kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Metode ini bertujuan membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara fenomena yang diteliti.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi siswa di SD Negeri 173422 Pollung berjumlah 87 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil representatif dari populasi yang akan diteliti. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah siswa dikelas IV-A yang berjumlah 19 orang.

### **C. Prosedur Penelitian**

Untuk melaksanakan penelitian ini tahap-tahap yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

#### **Tahap persiapan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi persiapan-persiapan hubungan dengan pelaksanaan penelitian.

- a. Konsultasi dengan kepala sekolah SD Negeri 173422 Pollung untuk memohon izin melakukan penelitian.
- b. Menentukan kelas sampel dan populasi
- c. Menyusun Instrumen penelitian.
- d. Menyapa siswa.
- e. Membuka pembelajaran.
- f. Menerangkan materi tentang Pendidikan Karakter.

Teknik pengolahan data menggunakan angket (kuesioner) yang didalamnya terdapat seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala Guttman. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket terbuka yang jawabanya Ya atau Tidak.

#### **Tabel Skoring Kuesioner Karakter Siswa**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor Positif</b>	<b>Skor Negatif</b>
Ya	1	0
Tidak	0	1

Jawaban dari responden yang tertinggi diberi nilai "satu" dan terendah akan diberi nilai "nol". Jika pernyataan positif

maka jawaban Ya = 1 dan Tidak = 0. Sedangkan, jika pernyataan negatif maka jawaban Ya = 0 dan Tidak = 1.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Implementasi Pendidikan Karakter**

#### **1. Bentuk Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Bentuk pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 173422 Pollung diwujudkan melalui integrasi dalam program pengembangan diri, integrasi dalam kegiatan pembelajaran serta nilai karakter yang dikembangkan sekolah. Berikut deskripsi tentang integrasi dalam program pengembangan diri dan integrasi dalam kegiatan pembelajaran serta nilai karakter yang dikembangkan sekolah. Intergrasi pada pendidikan karakter pada penelitian ini adalah melalui pengembangan diri dan pembelajaran. Pada pengembangan diri meliputi :

##### **a) Kegiatan Rutin**

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang secara rutin dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan karakter kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu, 22 Mei 2024 terkait kegiatan rutin yang dilakukan sekolah, kepala sekolah menyatakan "upacara, disiapkan dan berdoa". Hal tersebut didukung dengan pernyataan guru terkait kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh sekolah dalam rangka menanamkan karakter kepada siswa yaitu upacara hari senin dan hari besar lainnya, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, serta piket bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh sekolah dalam rangka menanamkan karakter kepada siswa antara lain pada kegiatan upacara yang dilakukan setiap hari senin. Kegiatan upacara dilaksanakan wajib bagi siswa. Selanjutnya kegiatan piket, kegiatan piket yang dilakukan secara terjadwal pada setiap kelas. Pendidikan karakter juga dilakukan pada kegiatan spontan yang diwujudkan melalui menjenguk teman sakit, takziah/melayat dan lain-lain. Selain itu, kegiatan pengkondisian dilaksanakan melalui penertiban di kelas, pemberian motivasi belajar dan lain-lain.

#### b) Keteladanan

Maksud kegiatan keteladanan disini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, dan staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan sebagai model bagi siswa. Dalam hal ini guru berperan langsung sebagai contoh bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah pada 22 Mei 2024 terkait kegiatan keteladanan, kepala sekolah menyatakan "Berpakaian rapi, bertutur kata yang sopan di sekolah, datang tidak terlambat, dan lain sebagainya". Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru, bahwa keteladanan yang diberikan kepada siswa berupa berbicara sopan, berpakaian rapi, disiplin serta bertegur sapa. Dapat disimpulkan beberapa teladan yang diberikan guru dan kepala sekolah kepada siswa diantaranya berpakaian rapi, berbicara sopan,

datang tepat waktu, disiplin, dan saling mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, semua guru sudah berusaha memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. Selama pengamatan, peneliti selalu menemui bahwa kepala sekolah dan guru selalu berpakaian rapi dan sopan, guru dan kepala sekolah selalu menggunakan pakaian yang sesuai seragam hari tersebut. Peneliti juga menemui bahwa kepala sekolah dan guru selalu menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara kepada sesama guru maupun kepada siswa, hal tersebut juga terlihat pada saat peneliti melakukan observasi pembelajaran pada kelas I sampai V, guru menggunakan bahasa yang sopan ketika menyampaikan pelajaran, serta menggunakan pakaian yang rapi dan sopan. Namun beberapa kali peneliti juga menemui bahwa guru masih menggunakan bahasa daerah (Batak Toba) kepada siswa pada saat menegur siswa yang ramai.

2) Integrasi dalam Kegiatan Pembelajaran Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah juga diintegrasikan dalam Kegiatan Pembelajaran di kelas. SD Negeri 173422 Pollung dalam pembelajarannya sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Integrasi pendidikan karakter dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai karakter di dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran, sebelumnya guru sudah membuat RPP sebelum pembelajaran sebagai pedoman guru dalam mengajar. Nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan di dalam pembelajaran disisipkan di dalam RPP dan didasarkan pada Silabus yang ada. Terkait pencantuman nilai karakter dalam RPP dan silabus, pada wawancara

tanggal 22 Mei 2024 kepala sekolah menyatakan “Iya, dicantumkan sesuai dengan KD-nya”. Pernyataan kepala sekolah tersebut sesuai dengan pernyataan guru bahwa nilai karakter dicantumkan dalam RPP dan silabus. Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan dokumen silabus dan RPP kelas I sampai V yang diperoleh peneliti, dimana di dalam RPP dan silabus sudah ada nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan sesuai dengan mata pelajarannya.

Terkait dengan dengan bagaimana cara guru menanamkan nilai karakter pada siswa di dalam kegiatan pembelajaran, kepala sekolah menyatakan “Diimplementasikan pada KD sesuai dengan mata pelajarannya, guru memberikan contoh tindakan nyata, kedisiplinan melalui guru yang datang tepat waktu”. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru bahwa nilai-nilai karakter akan ditanamkan diimplementasikan melalui kegiatan dalam pembelajaran.

3) Nilai-nilai Karakter yang dikembangkan

Pada dasarnya ada 18 nilai karakter yang perlu dikembangkan bagi peserta didik di sekolah, akan tetapi setiap sekolah memiliki beberapa karakter yang akan secara khusus dipilih untuk dikembangkan di dalam sekolah masing-masing. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah terkait nilai karakter yang dikembangkan di SD Negeri 173422 Pollung pada 22 Mei 2024, kepala sekolah menyatakan “Untuk nilai karakter yang secara khusus dikembangkan di SD Negeri 173422 Pollung ada nilai ketaqwaan atau kerohanian yaitu melalui kegiatan belajar agama dan berdoa bersama, kejujuran melalui koperasi

kejujuran, kedisiplinan melalui upacara dan tutup gerbang setiap jam 07.00, tanggung jawab melalui kegiatan piket, dan toleransi melalui menjenguk dan melayat. Semua karakter juga dikembangkan disini tapi untuk yang paling ditekankan adalah nilai-nilai itu.”

### **B. Hambatan Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami guru dalam melaksanakan pendidikan karakter kepada siswa diantaranya:

- a) Beberapa siswa yang bersikap manja, yang terlihat pada observasi kegiatan pembelajaran pada kelas I, II, dan III yang merupakan kelas rendah. Pada beberapa kesempatan siswa merengek kepada guru dan mengadu ketika ada teman yang mengganggu mereka.
- b) Pengaruh teman dan lingkungan yang tidak baik terhadap perilaku siswa, dapat terlihat pada saat pembelajaran pada kelas I sampai dengan kelas V, dimana ada beberapa siswa yang tenang, akan tetapi karena teman disebelahnya ramai, siswa tersebut juga menjadi ikut ramai.
- c) Beberapa siswa yang agak terlambat belajar sehingga memerlukan waktu yang lama untuk menanamkan nilai keberanian, disiplin dan tanggung jawab.
- d) Guru belum dapat memilih nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran dan terkadang belum dapat menjadi teladan atas nilai karakter yang dipilih. Pada dasarnya di dalam RPP, guru sudah dapat

mencantumkan nilai karakter yang sesuai dengan KD mata pelajaran yang diajarkan, namun pada pelaksanaannya guru belum mengimplementasikan nilai karakter yang sudah dicantumkan dalam RPP tersebut dalam kegiatan pembelajaran secara optimal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Negeri 173422 Pollung terwujud dalam integrasi dalam program pengembangan diri, integrasi dalam kegiatan pembelajaran serta nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah. Integrasi dalam program pengembangan diri terdiri atas: a) Kegiatan Rutin yang terdiri atas kegiatan upacara, berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, serta piket kelas dan piket guru. b) Keteladanan yang terdiri atas berpakaian rapi, berbicara sopan, datang tepat waktu, disiplin, sholat berjamaah dan saling mengucapkan salam. c) Kegiatan spontan yang terdiri atas kegiatan menjenguk, melayat keluarga sekolah atau masyarakat sekitar sekolah, teguran guru, serta pujian guru kepada siswa. d) Pengkondisian yang terdiri dari guru saling mengisi kelas yang kosong, pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan, kegiatan piket dan kebersihan sekolah, penyediaan tempat sampah dan pemajangan tata

tertib sekolah. Integrasi dalam kegiatan pembelajaran terwujud dalam pencantuman nilai karakter di dalam RPP dan Silabus yang kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Nilai karakter yang dikembangkan di SD Negeri 173422 Pollung yaitu nilai religius, jujur, disiplin, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab, dan toleransi.

a. Hambatan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SD Negeri 173422 Pollung antara lain: Beberapa siswa yang bersikap manja, pengaruh teman dan lingkungan yang tidak baik terhadap perilaku siswa, beberapa siswa yang agak terlambat belajar sehingga memerlukan waktu yang lama untuk menanamkan nilai keberanian, disiplin dan tanggung jawab, serta guru belum dapat memilih nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran dan terkadang belum dapat menjadi teladan atas nilai karakter yang dipilih.

### **B. Saran**

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil penelitian yang di peroleh peneliti, peneliti mengharapkan:

1. Bagi siswa, diharapkan dengan Pelaksanaan Pendidikan Karakter dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih bertanggung jawab, jujur, disiplin, berani dan lebih mandiri.
2. Bagi Guru, disarankan agar lebih mengembangkan Pendidikan Karakter kepada siswa terutama di dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan untuk

menginformasikan kepada guru-guru bahwa dengan menerapkan Pendidikan Karakter di sekolah sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

4. Bagi peneliti sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Y. 2012. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.

Arikunto, Suharsimi. (2019). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Asyiah, N., & Sunanto, L. (2014, December). Optimalisasi Penerapan Pendidikan Karakter Pada "Kurikulum 2013" Menggunakan Strategi 3m Di Sekolah Dasar. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik (p. 156). UPI Sumedang Press.

Doni Koesama, Pendidikan Karakter Berbasis Kelas, Yogyakarta: PT Kanisius, 2018.

Khusniati, M. (2014). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2).

Pantas, H., & Surbakti, K. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick. *Jurnal Curere*, 4(1), 33-42.

Prayitno, & Manulang, B. (2011). Pendidikan Karakter dalam pembangunan Bangsa. Jakarta: Grasindo, 36-38.

Ramayulis. 2008. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Zubaedi, 2011. Desain Pendidikan karakter. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.